

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri. Karena baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat serta menuntunnya mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan, cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian dan berpengaruh dalam kemajuan berbagai bidang.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Namun, salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seringkali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di

dalam kelas. Sehingga siswa kurang dituntun untuk memberikan kontribusinya dalam hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga, masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran Sistem Rem.

Sistem Rem adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman serius. Karena sistem ini salah satu yang berpengaruh langsung terhadap kenikmatan berkendara, stabilitas dan lain sebagainya. Sistem Rem digunakan untuk mengurangi atau menghentikan jalannya kendaraan dan mempertahankan posisi kendaraan pada saat diparkir. Rem merupakan kebutuhan sangat penting untuk keamanan berkendara dan juga dapat berhenti ditempat manapun, dan dalam berbagai kondisi dapat berfungsi dengan baik. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran Sistem Rem, agar siswa lebih mudah memahami Sistem Rem, dan bukan hanya menerima informasi dari guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang lakukan penulis di sekolah SMK Swasta MARKUS 2 Medan, melalui guru bidang studi Sistem Rem bahwasanya hasil ujian siswa kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan terbukti masih rendah yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Pelajaran Sistem Rem pada Kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2015 – 2016	XI TKR	≤ 70	11	36,7%
		76-79	7	23,3%
		80-89	9	30%
		≥ 90	3	10%
2016 – 2017	XI TKR	≤ 70	14	43,75%
		76-79	10	31,25%
		80-89	6	18,75%
		≥ 90	2	6,25%

(sumber : data arsip SMK Swasta MARKUS 2 Medan)

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa Sistem Rem kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 19 orang yang lulus dari jumlah siswa 30 orang atau sekitar 63,3% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dan pada tahun ajaran 2016/2017 hanya 18 siswa yang lulus dari jumlah siswa 32 orang atau sekitar 56,25%, dengan standar ketuntasan minimal 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Rem yang juga dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian di atas dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dan proses pembelajaran yang di bawakan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode yang bersifat ceramah yang tidak melibatkan siswa, pengolahan suasana pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang tepat dimana model pembelajaran yang dibawakan oleh guru

saat mengajar kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang terhadap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru, yang berdampak pada prestasi belajar siswa. yang akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Disinilah tugas guru dalam proses pembelajaran untuk menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Namun kadang kala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah diperolehnya dari guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah model pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman yang lainnya. Dan ini akan dibantu dengan model pembelajaran Tutor Teman Sebaya, yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Sebaya.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif

didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Sistem Rem Siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Sistem Rem siswa Kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 Medan.
2. Rendahnya minat dan semangat siswa untuk mengikuti proses belajar Sistem Rem.
3. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Sistem Rem masih menggunakan metode ceramah yaitu yang berpusat pada guru.
4. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa tidak memiliki buku sabagai sumber belajarnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah prosedur penggantian kanvas rem cakram maupun tromol, pengujian dan penyetelan sistem rem dan standar prosedur keselamatan kerja dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya pada kelas XI TKR 1 (Eksperimen) dan dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekpositori pada kelas XI TKR 2 (Kontrol).
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sistem Rem pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem pada kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 MEDAN 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya terhadap hasil belajar Sistem Rem pada siswa kelas XI TKR di SMK Swasta Markus 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya

terhadap hasil belajar Sistem Rem pada siswa kelas XI TKR di SMK Swasta MARKUS 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI TKR SMK Swasta MARKUS 2 MEDAN tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan referensi dan sumbang pikiran penulis untuk penelitian lanjutan.
4. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.